

**ANALISIS TINGKAT KREDIT MACET BUMDES TUNAS HARAPAN  
DESA SIMPANG CAMPANG KECAMATAN KISAM ILIR KABUPATEN  
OKU SELATAN**

**Amiruddin Gani \***  
**Dosen Prodi Akuntansi Universitas Baturaja**  
[amiruddingani65@gmail.com](mailto:amiruddingani65@gmail.com)

**Ulfa Fandorann\*\***  
**Prodi Akuntansi Universitas Baturaja**  
[fandora20@gmail.com](mailto:fandora20@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to determine (1) the level of BumDes Tunas Harapan bad credit from 2017-2019 (2) the causes of BumDes bad credit level which always increase (3) the solution given so that BumDes credit can run effectively. This study uses quantitative data. Quantitative data is data that uses figures from the BumDes bad credit record. The results show (I) the level of bad credit of BumDes Tunas Harapan from 2017 - 2019 has always increased. Based on the ratio analysis shows that the percentage value of the credit risk ratio is in the unhealthy or unsafe category (2) the causes of bad credit which always increase are (a) the debtor fails to harvest (b) the debtor changes his place of residence (3) the solution given is so that BumDes is still running (a) the creditor must make intensive collection (b) make a new agreement (c) provide a relief period.

**Keywords:** Village Owned Enterprises, Bad Credit.

**PENDAHULUAN**

BumDes merupakan suatu lembaga ekonomi, dimana modal usahanya di bangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BumDes harus bersumber dari masyarakat.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan BumDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BumDes, karena implikasinya

akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam peraturan daerah (PERDA) maupun peraturan Desa (PERDES). Pendirian dan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara *kooperatif*, *partisipatif*, *emasipatif*,

*transparansi*, *akuntabel*, dan *sustainable*. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri (Buku Panduan BumDes.2007:5)

Jenis usaha dalam BumDes diklasifikasikan ke dalam 6 klasifikasi yaitu sebagai berikut (1) bisnis sosial, bisnis sosial dalam BumDes yakni dapat melakukan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan kata lain memberi keuntungan sosial kepada warga, meskipun tidak mendapatkan keuntungan yang besar. (2) bisnis uang, BumDes menjalankan bisnis uang yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang didapatkan masyarakat desa dari para rentenir

desa atau bank-bank konvensional.(3) bisnis penyewaan, BumDes menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa. (4) lembaga perantara, BumDes menjadi “lembaga perantara” yang menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar atau agar para petani tidak kesulitan menjual produk mereka ke pasar. Atau BumDes menjual jasa pelayanan kepada warga dan usaha-usaha masyarakat. (5) trading atau perdagangan, BumDes menjalankan bisnis yang berproduksi atau berdagang barang – barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. (6) usaha bersama, atau sebagai unit – unit usaha yang ada di

desa, dimana masing – masing unit yang ada di desa, sendiri – sendiri ini, diatur dan ditata sinerginya oleh BumDes agar tumbuh usaha bersama. (Arya.2017:2)

Di Desa Simpang Campang Kecamatan Kisam Ilir Kabupaten Oku Selatan menunjukkan bahwa mereka pun telah mempunyai Badan Usaha Milik Desa yang bernama Tunas Harapan. Bumdes Tunas Harapan menjalankan usahanya dibidang alat pertanian karena mayoritas di desa tersebut adalah petani, dengan tujuan agar memudahkan masyarakat di desa tersebut mencari hal yang di butuhkan dalam pertaniannya seperti hal nya racun rumput dan sejenisnya sehingga ketika alat tersebut ingin digunakan tidak perlu mencarinya terlalu jauh dan menunggu waktu yang lama karena telah disediakan

oleh BumDes yang ada di desa tersebut.

Tetapi dengan adanya keberadaan BumDes Tunas Harapan di Desa Simpang Campang ternyata tidak terlepas dari permasalahan seperti kredit macet bahkan ada yang tidak membayar sama sekali. Setelah diselidiki oleh pihak BumDes ada yang berpindah tempat tinggal, ada juga yang membuat alasan gagal panen sehingga belum bisa melunasi pinjaman. Kondisi seperti ini akan sangat mengganggu keuangan BumDes. Bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha BumDes.

Kegiatan seperti itu tentunya juga memiliki dampak yaitu berupa risiko kredit, risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian pada BumDes sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali

kredit yang diberikan BumDes kepada pemanfaat BumDes (Masyarakat). Kredit macet dapat terjadi dikarenakan adanya indikasi debitur atau pemanfaat yang tidak mau membayar kewajibannya, juga terlihat dalam prosedur pemberian kreditnya yang ternyata mengalami penyimpangan atau tidak layak. Semakin besar kredit bermasalah yang dialami BumDes maka semakin menurun pula tingkat kesehatan BumDes tersebut.

#### **Jumlah Kredit Macet Pertahun**

<b>Tahun</b>	<b>Kredit yang Disalurkan</b>	<b>Jumlah Kredit Macet</b>
2017	Rp. 21.800.000.00	Rp. 11.512.000.00
2018	Rp. 19.625.000.00	Rp. 12.612.000.00
2019	Rp. 24.173.000.00	Rp. 18.524.000.00

Sumber: pencatatan BumDes

Berdasarkan Tabel Transaksi kredit timbul sebagai akibat suatu pihak meminjam kepada pihak lain, baik itu berupa uang, barang dan sebagainya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditur. Hal ini yang dapat menimbulkan transaksi kredit yaitu berupa kegiatan jual beli dimana pembayarannya akan ditangguhkan dalam suatu jangka waktu tertentu baik sebagian maupun seluruhnya. Kegiatan transaksi kredit tersebut diatas akan mendatangkan kewajiban untuk membayar bagi debitur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kredit Macet pada BumDes Tunas Harapan di Desa Simpang Campang, Kecamatan Kisam Ilir Kabupaten Oku Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat Manfaat secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat kredit macet, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang. Sedangkan Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kredit macet di BumDes Tunas Harapan di Desa Simpang Campang Kecamatan Kisam Ilir Kabupaten Oku Selatan.

#### **METODE PENELITIAN**

Analisis data yang digunakan adalah analisis *Credit Risk Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Dengan kriteria yang ada (Kasmir,2014:321)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kredit Berasalah (*Non Performing Loan*) BumDes Tunas Harapan Tahun 2017 - 2019

Tahun	Jumlah Nasabah	Kredit yang disalurkan (Ribu Rupiah)	Kredit bermasalah (Ribu Rupiah)	Presentase %
2017	81 orang	21.800.000	11.512.000	52%
2018	70 orang	19.625.000	12.612.000	64%
2019	91 orang	24.173.000	18.524.000	76%

Sumber: Pencatatan BumDes Tunas

Harapan (Data diolah)

Pada tahun 2017 rasio kredit bermasalah sebesar 52% kemudian pada tahun 2018 naik sebesar 11% menjadi 64% peningkatan kredit macet ini terjadi dikarenakan jumlah kredit bermasalah sebesar 11% yaitu 12.612.000 kenaikan rasio kredit bermasalah ini berdasarkan wawancara salah satunya dikarenakan

debitur gagal panen dengan begitu mereka sulit dalam melakukan pelunasan pinjaman. Gagal panen sepertinya menjadi pokok atau alasan utama para debitur yang enggan membayar pinjaman mereka padahal dengan mereka bersikap seperti itu tanpa disadari dapat memperlambat kegiatan prekonomian BumDes. Sedangkan untuk kredit yang disalurkan menurun sebesar 11% yaitu 19.625.000 karena begitu besar jumlah kredit macet sehingga untuk dana yang disalurkan pun menurun

Pada tahun 2019 rasio kredit terjadi peningkatan kredit macet yang cukup signifikan sebesar 12% kenaikan rasio ini disebabkan meningkatnya kredit bermasalah menjadi 18.524.000 berdasarkan hasil wawancara 10% dari mereka dengan alasan gagal panen yang menjadi alasan utamanya sedangkan

sisanya adalah debitur berpindah alamat tempat tinggal. sedangkan kredit yang disalurkan juga meningkat sebesar 19% yaitu 24.173.000 yang dapat mendorong keadaan keuangan BumDes.

Untuk tahun 2017 dan 2018 menunjukkan angka 53% dan 64%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut 53% dan 64%. Hal tersebut melampaui batas aman standar bank indonesia yaitu 0,528 & 0,642 %  $\geq 5$  % dan masuk kategori tidak sehat.

Sedangkan rasio kredit bermasalah untuk tahun 2019 menunjukkan angka 76%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun 2019 tersebut adalah sebesar 76%. Hal tersebut melampaui batas aman standar bank indonesia sebesar 0,766 %  $\geq 5$  % dan dalam keadaan

tersebut BumDes dalam kategori tidak sehat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* Pada tahun 2017 menunjukkan angka 52% Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun 2017 tersebut adalah sebesar 52% hal tersebut merupakan dalam kategori tidak sehat karena telah melampaui ketentuan standar bank indonesia yaitu 52%  $\geq 5$ % dan dalam keadaan tersebut dinyatakan dalam kategori tidak sehat.

Tingkat rata – rata kredit macet atau *Non Performing Loan* BumDes Tunas Harapan lebih dari 5 % dari seluruh atau total kredit yaitu tahun 2018 sebesar 64% artinya lebih  $\geq 5$ % sehingga keadaan tersebut dikategorikan tidak sehat. Kemudian

pada tahun 2019 sebesar 76% artinya  $\geq 5\%$  sehingga keadaan tersebut juga dikategorikan tidak sehat.

Adapun penyebab dari kredit macet itu salah satunya debitur berpindah tempat tinggal yang membuat kreditur atau pihak BumDes sulit mencari alamat baru debitur serta gagal panen juga menjadi alasan utama para debitur yang enggan membayar bunga atau pokok pinjamannya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas terkait dengan risiko kredit dan masalah yang dihadapi BumDes Tunas Harapan Desa Simpang Campang Kecamatan Kisam Ilir. Adapun saran yang dapat diberikan tiap aspek antara lain.

1. Agar lebih memperhatikan tingkat risiko kredit macetnya

jangan sampai meningkat secara terus menerus

2. Perlunya pelatihan keterampilan dan diklat tentang manajemen BumDes kepada pengurus agar meningkatkan kinerja kelembagaan BumDes sehingga usahanya semakin berkembang.

3. Sosialisasi kepada masyarakat untuk mengetahui pentingnya partisipasi dalam program BumDes untuk meningkatkan pendapatan desa.

4. Hendaknya BumDes Tunas Harapan dapat lebih meningkatkan kinerja khususnya di laporan keuangan agar dapat melihat lebih rinci keadaan BumDes Tunas Harapan dengan



mengikuti berbagai macam pelatihan sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat Desa Simpang Campang maupun jikalau ada pihak luar Desa Simpang Campang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asrori, Hartini, Makmur. 2016.

*Analisis Kesehatan Kinerja Pada Bumdes Sumber Makmur Desa Pagar Mayang Kec Tanbusai Utara.3(2), 1 - 11.*

Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Departemen Pendiidkan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas ekonomi Investasi Brawijaya 2007.

Dwihandayani, Deasy.2017. *Analisis kinerja NPL Perbankan di indonesia dan faktor – faktor yang mempengaruhi NPL.22 (3), 266.*

Hariyani. Iswi. 2010. *Restrukturisasi & penghapusan kredit macet.*PT Elex Media

Komputindo Kompas Gramedia : Depok.

Hastowiyono, Suharyanto.2014. *Seri Buku Pintar BumDesa PELEMBAGAAN BumDesa.*Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD) : Yogyakarta.

Jumingan.2011. *Analisis Laporan Keuangan.*PT Bumi Aksara : Jakarta.

Kasmir.2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi.*Rajafindo Persada : Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad.2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3.* Erlangga : Kliurung.

Lestari, luh. Dkk. 2018. *Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Dengan Proteksi Banjar Dinas Untuk Mencegah Krdit Macet Pada Bumdes Karya Sari Desa Pakistan Kec Kubut Tambahan.10(1), 116 – 125.*

Permendagri No.4 Tahun 2015 Pasal 3 *Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.*

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 39 Tahun 2010 *Tentang Badan Usaha Milik Desa.*

- Qoroni, dkk. 2015. Analisis Pengelolaan Kredit yang efektif guna meningkatkan profitabilitas. 26(1), 3 – 4 .
- Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan A.P. Veithza. 2012. *Commerical Bank Management Perbankan: Dari Teori ke Praktik*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2013. *Credit Management Handbook, manajemen pengkreditan cara mudah menganalisis kredit*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Sinarwat, Ni Kadek, dkk. 2017. *Analisis kinerja keuangan BumDes dalam proses penyaluran kredit Desa Tajun Tahun 2011-2015*. 8(2), 1- 11.
- Surya, Anom Putra. 2015. *Badan Usaha Milik Desa, Spirit Usaha Kolektif Desa*. Kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi republik indonesia : Jakarta.